



Pengaruh Pemanfaatan Internet terhadap Perilaku Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Satap Bulango Utara

Alwiyah Bakari^{1*}, Radia Hafid², Yulianti Toralawe³, Melizubaida Mahmud⁴, Rierind Koniyo⁵

¹⁻⁵Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

*Penulis korespondensi: alwiyahbakari05@gmail.com

Abstract. *This study aimed to determine the influence of using the internet as a learning resource on students learning behavior in the Social Sciences subject at SMP Negeri 2 Satap Bulango Utara. The study employed a quantitative method with an associative approach. Data were collected through questionnaires distributed to students of the school. The sampling technique used was saturated sampling, in which the entire population was selected as the sample. Data were analyzed using simple linear regression analysis. The results of the study revealed that the use of the internet as a learning resource had a positive and significant influence on students' learning behavior in the Social Sciences subject at SMP Negeri 2 Satap Bulango Utara, accounting for 23,6% of the variance. This finding indicates that the better the utilization of the internet as a learning resource, the better the students' learning behavior. Internet use contributed to improvements in students' learning behavior, while the remaining 76,4% was influenced by other factors or residual variables not examined in this study.*

Keywords: *Internet of Learning; Saturated Sampling; SMP Negeri; Student Behavior; Subjects.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penggunaan internet sebagai sumber belajar terhadap perilaku belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Satap Bulango Utara. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh siswa sebagai responden penelitian karena teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan internet dan perilaku belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan internet sebagai sumber belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Satap Bulango Utara sebesar 23,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan internet sebagai sumber belajar, maka semakin baik pula perilaku belajar siswa. Pemanfaatan internet memberikan kontribusi terhadap peningkatan perilaku belajar siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain atau nilai residu yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 76,4%.

Kata Kunci: Internet Belajar; Mata Pelajaran; Perilaku Siswa; Sampling Jenuh; SMP Negeri.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki kemampuan, karakter, serta tanggung jawab sebagai individu dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan tersebut mencakup pengembangan aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, kreativitas, kemandirian, dan nilai moral. Pencapaian tujuan pendidikan sangat berkaitan dengan bagaimana siswa membangun perilaku belajar yang baik selama mengikuti proses pembelajaran.

Belajar merupakan suatu proses perubahan pada diri individu yang terjadi melalui pengalaman dan hubungan dengan lingkungan. Proses tersebut tidak hanya berkaitan dengan peningkatan pengetahuan, tetapi juga mencakup perubahan sikap, keterampilan, serta pola tindakan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Perilaku belajar yang positif akan membantu siswa memahami materi dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Perilaku belajar dapat dipahami sebagai bentuk aktivitas dan kebiasaan yang dilakukan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dalam kajian sosiologi pendidikan, perilaku tersebut menunjukkan tindakan siswa yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Perilaku belajar terbentuk melalui pengalaman, interaksi sosial, latihan, serta lingkungan yang mendukung perkembangan peserta didik.

Perilaku belajar juga sering disebut sebagai kebiasaan belajar, yaitu pola-pola belajar yang dilakukan secara berulang-ulang hingga menjadi otomatis atau spontan dalam diri peserta didik (Hanifa, 2001). Kebiasaan ini mencerminkan cara peserta didik mengelola waktu, mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas, serta memanfaatkan sumber belajar, yang secara keseluruhan berperan penting dalam pencapaian hasil belajar.

Perilaku belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Perilaku belajar yang baik tercermin dari keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, seperti memperhatikan penjelasan guru, mencatat materi, bertanya atau berdiskusi, mengerjakan tugas tepat waktu, serta memiliki kebiasaan belajar mandiri baik di sekolah maupun di rumah. Keaktifan dan kedisiplinan tersebut berpengaruh langsung terhadap tingkat pemahaman serta hasil belajar yang dicapai siswa. Apabila perilaku belajar siswa rendah, maka proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 2 Satap Bulango Utara, terlihat bahwa perilaku belajar siswa masih belum optimal. Hal ini tampak dari situasi pembelajaran di kelas, di mana masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran, seperti jarang mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu, perhatian siswa selama proses pembelajaran juga masih kurang, yang ditunjukkan dengan adanya siswa yang mudah terdistraksi dan kurang fokus terhadap materi yang disampaikan. Tanggung jawab siswa terhadap tugas juga belum maksimal karena masih ditemukan siswa yang terlambat mengumpulkan tugas. Di samping itu, partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi kelompok masih tergolong rendah sehingga proses pembelajaran belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan, keaktifan, dan kemandirian belajar siswa masih perlu ditingkatkan.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Awal Partisipasi Siswa.

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Pengetahuan (Rata-rata)	Nilai Keterampilan (Rata-rata)	Ketuntasan Belajar		Presentase		Sakit (S)	Izin (I)	Alpa (A)
					Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas			
1	VII	12	78,25	80,17	8	4	66,67	33,33 %	8	2	15
2	VIII	21	79,46	81,32	16	5	76,19 %	23,81 %	5	2	32
3	IX	14	81,28	82,64	11	3	78,57 %	21,43 %	10	1	20
Jumlah Rata-rata		47	79,66	81,38	35	12	74,47 %	25,53 %	33	5	67

Sumber. Data Dokumentasi Sekolah Yang Diolah Peneliti.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jumlah responden penelitian sebanyak 47 siswa yang terdiri atas 12 siswa kelas VII, 21 siswa kelas VIII, dan 14 siswa kelas IX. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa 35 siswa (74,47%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 12 siswa (25,53%) belum mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata nilai pengetahuan siswa adalah 79,66, sedangkan rata-rata nilai keterampilan sebesar 81,38. Dari aspek kehadiran diperoleh data ketidakhadiran siswa sebanyak 33 kali sakit, 5 kali izin, dan 67 kali alpa. Secara umum, data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan yang tergolong baik. Namun demikian, masih terdapat sejumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dan memiliki tingkat ketidakhadiran yang cukup tinggi. Kondisi tersebut menjadi dasar untuk mengkaji lebih lanjut perilaku belajar siswa dalam penelitian ini.

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar dan memperoleh nilai pengetahuan serta keterampilan yang tergolong baik. Namun demikian, hasil dokumentasi tersebut perlu dikaji bersama dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, kurang fokus terhadap materi yang disampaikan guru, serta kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, masih adanya ketidakhadiran siswa, terutama karena alpa, menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar sebagian siswa masih perlu ditingkatkan. Kehadiran merupakan salah satu indikator perilaku belajar karena siswa yang hadir secara teratur memiliki kesempatan lebih besar untuk mengikuti pembelajaran, berpartisipasi dalam kegiatan kelas, dan memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, meskipun sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar, perilaku belajar siswa secara keseluruhan masih memerlukan perhatian dan pembinaan yang lebih lanjut.

Menurut Syah (2004) dalam Nuryatin dan Mulyati (2021), perilaku belajar adalah seluruh aktivitas atau kegiatan belajar siswa, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku belajar mencerminkan bagaimana siswa bertindak, merespons, dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Perilaku belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa adalah lingkungan belajar. Perubahan perilaku dapat diciptakan melalui perubahan kondisi lingkungan yang mempengaruhi siswa dalam proses belajar (Syarif Rizalia, Sunartin, 2022).

Perkembangan teknologi menjadikan internet sebagai salah satu komponen penting dalam lingkungan belajar modern. Selain digunakan sebagai media komunikasi, internet dapat dimanfaatkan untuk memperoleh sumber informasi akademik, materi pembelajaran, video edukasi, maupun berbagai platform digital yang mendukung kegiatan belajar siswa.

Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar sebenarnya memiliki peran penting dalam membentuk perilaku belajar siswa. Teori konstruktivisme menjelaskan bahwa siswa membangun pengetahuan secara aktif melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar, termasuk internet. Sementara itu, dalam perspektif behavioristik, internet dapat berfungsi sebagai stimulus yang mampu meningkatkan respons belajar siswa. Selain itu, teori motivasi menjelaskan bahwa penggunaan internet yang tepat dapat meningkatkan minat, keterlibatan, dan kemandirian siswa dalam belajar. Pendapat tersebut diperkuat oleh Jogiyanto (2007) dalam Ricoida dan Pibriana (2016) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi, termasuk internet, dapat mendorong terbentuknya perilaku positif apabila siswa memiliki minat untuk menggunakannya dalam proses pembelajaran.

Meskipun akses internet semakin mudah diperoleh, penggunaannya dalam kegiatan akademik belum sepenuhnya maksimal. Sebagian siswa masih lebih banyak memanfaatkan internet untuk aktivitas hiburan dibandingkan mencari sumber pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan pengarahannya agar penggunaan internet dapat lebih mendukung peningkatan kualitas proses belajar.

Temuan tersebut didukung oleh berbagai hasil penelitian terdahulu. Salainty et al. (2015) menyatakan bahwa penggunaan internet oleh remaja usia 12 sampai dengan 21 tahun berpengaruh terhadap perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari, meliputi aspek perhatian, sikap, pergaulan, emosi, cara pandang, hingga pembentukan karakter. Ricoida dan Pibriana (2016) juga menyatakan bahwa internet dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran karena mampu mempengaruhi perilaku belajar siswa. Selanjutnya, penelitian (Syarif Rizalia, Sunartin, 2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan internet dalam pembelajaran berpengaruh

terhadap peningkatan minat dan perilaku belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa internet memiliki potensi yang besar dalam mendukung proses pembelajaran apabila dimanfaatkan secara tepat dan terarah.

Berdasarkan hasil observasi awal, dokumentasi hasil belajar dan kehadiran siswa, landasan teori, serta hasil penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa pemanfaatan internet sebagai sumber belajar memiliki potensi untuk meningkatkan perilaku belajar siswa. Akan tetapi, kondisi di SMP Negeri 2 Satap Bulango Utara menunjukkan bahwa perilaku belajar siswa masih perlu ditingkatkan dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar belum dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pemanfaatan internet sebagai sumber belajar terhadap perilaku belajar siswa di SMP Negeri 2 Satap Bulango Utara.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif verifikatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan mengukur hubungan antarvariabel melalui data numerik yang diperoleh dari responden. Selanjutnya, analisis dilakukan untuk menguji pengaruh pemanfaatan internet terhadap perilaku belajar siswa berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel pemanfaatan internet dan perilaku belajar siswa. sedangkan metode verifikatif bertujuan untuk memverifikasi kebenaran hubungan antara keterbatasan akses internet dengan perilaku belajar siswa, apakah pemanfaatan internet memberikan dampak terhadap perilaku belajar mereka.

Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas (*independent variable*) Pemanfaatan Internet (X), dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Perilaku Belajar siswa (Y). Untuk memperoleh data yang diperlukan berkaitan dengan dampak keterbatasan akses internet terhadap perilaku belajar siswa, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, dan dokumentasi.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai r tabel dan dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 (Sugiyono, 2020).

Analisis data adalah kegiatan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya (Sugiyono, 2013: 238). kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap tabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian variabel penelitian berdasarkan jawaban responden. Nilai rata-rata skor yang diperoleh kemudian dikategorikan menggunakan rentang skala tertentu agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara jelas. Kategori ini digunakan sebagai dasar dalam menentukan tingkat pemanfaatan internet dan perilaku belajar siswa.

Tabel 2. Kriteria Rentang Rata-Rata Skor.

No	Rata-rata Skor	Persentase Skor	Kriteria
1	1 - 1,99	20,00% - 40,00%	Rendah
2	2 - 2,99	40,01% - 60,00%	Sedang
3	3 - 3,99	60,01% - 80,00%	Cukup Tinggi
4	4 - 4,99	80,01% - 100%	Tinggi

Sumber: Data SPSS diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, rentang skala digunakan sebagai acuan dalam mengelompokkan hasil penelitian ke dalam kategori tertentu. Nilai rata-rata yang diperoleh dari setiap indikator dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Penggunaan kategori ini membantu peneliti menjelaskan kondisi variabel secara objektif. Semakin tinggi skor rata-rata yang diperoleh maka semakin tinggi pula tingkat pencapaian variabel. Dengan demikian, tabel rentang skala menjadi dasar interpretasi pada analisis deskriptif berikutnya.

Variabel pemanfaatan internet diukur melalui empat indikator, yaitu frekuensi penggunaan internet, lama penggunaan internet, jenis penggunaan internet, dan manfaat penggunaan internet. Pengukuran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memanfaatkan internet sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 3. Karakteristik Jawaban Responden Variabel Pemanfaatan Internet.

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Rata-rata	Kriteria
Frekuensi Penggunaan Internet	900	940	4,79	Tinggi
Lama Penggunaan Internet	671	705	4,75	Tinggi
Jenis Penggunaan Internet	895	940	4,76	Tinggi
Manfaat Penggunaan Internet	923	940	4,91	Tinggi
Total Keseluruhan	3.389	3.525	4,81	Tinggi

Sumber: Data SPSS diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, pemanfaatan internet memperoleh nilai grand mean sebesar 4,81 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memanfaatkan internet sebagai sumber pendukung pembelajaran. Indikator manfaat penggunaan internet memperoleh nilai tertinggi sebesar 4,91 yang menunjukkan bahwa siswa merasakan manfaat internet dalam kegiatan belajar. Indikator lama penggunaan internet memperoleh nilai terendah sebesar 4,75, namun masih termasuk kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas pemanfaatan internet lebih penting dibandingkan hanya melihat durasi penggunaannya.

Variabel perilaku belajar diukur melalui empat indikator yaitu mengikuti pelajaran, mengulangi pelajaran, membaca buku, dan menghadapi ujian. Pengukuran ini bertujuan mengetahui gambaran kebiasaan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4. Karakteristik Jawaban Responden Variabel Perilaku Belajar.

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Rata-rata	Kriteria
Mengikuti Pelajaran	909	940	4,84	Tinggi
Mengulangi Pelajaran	908	940	4,83	Tinggi
Membaca Buku	897	940	4,77	Tinggi
Menghadapi Ujian	689	705	4,89	Tinggi
Total Keseluruhan	3.403	3.525	4,83	Tinggi

Sumber: Data SPSS diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, perilaku belajar siswa memperoleh nilai grand mean sebesar 4,83 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik. Indikator menghadapi ujian memperoleh nilai tertinggi sebesar 4,89 yang menunjukkan kesiapan siswa dalam menghadapi evaluasi. Indikator membaca buku memperoleh nilai terendah sebesar 4,77 meskipun masih dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku belajar siswa sudah baik tetapi aspek membaca sumber belajar masih perlu ditingkatkan.

Pengujian Ketepatan Instrumen Penelitian

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, dilakukan uji validitas untuk mengetahui kemampuan setiap item pernyataan dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi item dengan nilai r-tabel.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen.

Variabel	Jumlah Item	r-tabel	Keterangan
Pemanfaatan Internet (X)	15	0,412	Valid
Perilaku Belajar (Y)	15	0,412	Valid

Sumber: Data SPSS diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 5, seluruh item instrumen penelitian dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti. Nilai korelasi telah memenuhi batas yang ditentukan. Instrumen yang valid menghasilkan data yang sesuai

dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, instrumen dapat digunakan untuk tahap analisis selanjutnya.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari standar 0,60.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen (Pengujian Konsistensi Instrumen Penelitian).

Variabel	Cronbach Alpha	Standar	Keterangan
Pemanfaatan Internet	0,862	0,60	Reliabel
Perilaku Belajar	0,950	0,60	Reliabel

Sumber: Data SPSS diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 6, kedua variabel memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik. Instrumen mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan telah memenuhi persyaratan reliabilitas. Instrumen tersebut layak digunakan dalam penelitian.

Pengujian Distribusi Data Penelitian

Sebelum dilakukan analisis regresi, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah residual penelitian telah memenuhi asumsi distribusi normal. Pengujian ini menjadi salah satu syarat dalam analisis regresi.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas.

Pengujian	Nilai
Kolmogorov-Smirnov Z	1,220
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,102

Sumber: Data SPSS diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 7, nilai signifikansi sebesar 0,102 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual penelitian berdistribusi normal. Terpuhinya asumsi normalitas menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan. Data penelitian telah memenuhi salah satu syarat analisis statistik. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilanjutkan.

Pengujian Pengaruh Pemanfaatan Internet terhadap Perilaku Belajar

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh pemanfaatan internet terhadap perilaku belajar siswa. Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana (Uji t).

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	48,394	6,452	-	7,501	0,000
Pemanfaatan Internet	0,333	0,089	0,485	3,725	0,001

Sumber: Data SPSS diolah, 2026.

Hasil regresi menunjukkan persamaan model $Y = 48,394 + 0,333$, setiap peningkatan dalam variabel pemanfaatan internet diprediksikan meningkatkan perilaku belajar sebesar 0,333. Nilai koefisien regresi yang positif yang mengindikasikan adanya pengaruh positif pemanfaatan internet terhadap perilaku belajar. Dengan rampungnya estimasi model, penelitian ini beralih ke pengujian berikutnya, yakni menilai signifikansi pengaruh antara pemanfaatan internet terhadap perilaku belajar. Berikut disajikan tahapan-tahapan pengujian yang akan dilakukan:

Berdasarkan Tabel 8, koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,333. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemanfaatan internet akan meningkatkan perilaku belajar siswa. Nilai t-hitung sebesar 3,725 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,679. Hasil tersebut membuktikan bahwa pemanfaatan internet berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belajar. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima.

Besarnya Kontribusi Variabel Pemanfaatan Internet

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel pemanfaatan internet dalam menjelaskan perubahan perilaku belajar siswa.

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi.

Model	R Square	Kontribusi
Pemanfaatan Internet terhadap Perilaku Belajar	0,236	23,6%

Sumber: Data SPSS diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 9, nilai R Square sebesar 0,236 menunjukkan bahwa pemanfaatan internet memberikan kontribusi sebesar 23,6% terhadap perilaku belajar siswa. Hal ini berarti sebagian perubahan perilaku belajar dapat dijelaskan oleh pemanfaatan internet. Sementara itu, 76,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor tersebut dapat berupa motivasi belajar, lingkungan keluarga, dukungan orang tua, dan metode pembelajaran guru. Dengan demikian, internet merupakan salah satu faktor pendukung dalam membentuk perilaku belajar siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan internet berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belajar siswa SMP Negeri 2 Satap Bulango Utara. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik siswa memanfaatkan internet sebagai sumber belajar, maka semakin baik pula perilaku belajar yang ditunjukkan dalam mengikuti pembelajaran, mengulang materi, mencari sumber belajar, dan mempersiapkan ujian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktavionika et al. (2023) yang menyatakan bahwa internet memberikan manfaat dalam membantu siswa memperoleh informasi, memperluas pengetahuan, serta mendukung kegiatan belajar. Persamaan penelitian tersebut dengan

penelitian ini terletak pada kajian mengenai peran internet dalam mendukung aktivitas belajar siswa. Perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian, di mana Oktavionika et al. (2023) menggunakan kajian literatur mengenai dampak internet terhadap perilaku belajar siswa, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh pemanfaatan internet terhadap perilaku belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Hasym et al. (2023) yang menemukan bahwa pemanfaatan media internet berpengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian tersebut memiliki karakteristik yang hampir sama dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan objek siswa SMP dan mengkaji penggunaan internet dalam pembelajaran IPS. Perbedaannya terletak pada variabel terikat yang digunakan, yaitu penelitian Hasym et al. (2023) mengukur aktivitas belajar siswa, sedangkan penelitian ini mengukur perilaku belajar siswa. Meskipun demikian, kedua penelitian menunjukkan bahwa internet dapat menjadi media pendukung pembelajaran yang membantu siswa memperoleh informasi dan meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Haq (2016) yang mengkaji pengaruh intensitas penggunaan media internet terhadap perilaku belajar siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan internet telah menjadi bagian dari aktivitas siswa dan memiliki hubungan dengan perilaku belajar. Namun, penelitian Haq (2016) menemukan bahwa penggunaan internet tidak selalu memberikan pengaruh langsung terhadap perilaku belajar karena terdapat faktor lain yang turut memengaruhi, seperti cara siswa menggunakan internet dan kemampuan mengendalikan waktu penggunaan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa manfaat internet sangat bergantung pada tujuan dan kualitas penggunaannya. Dalam penelitian ini, tingginya nilai indikator manfaat penggunaan internet sebesar 4,91 menunjukkan bahwa siswa lebih banyak memanfaatkan internet untuk mendukung kegiatan akademik.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Manibuy (2024) yang menemukan bahwa pemanfaatan internet memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa SMP. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan internet yang baik dapat membantu siswa memperoleh sumber belajar tambahan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel terikat, yaitu penelitian Manibuy menggunakan hasil belajar sebagai variabel terikat, sedangkan penelitian ini menggunakan perilaku belajar. Meskipun demikian, kedua penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan internet memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran siswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu lokasi

penelitian yaitu SMP Negeri 2 Satap Bulango Utara sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi seluruh siswa SMP secara umum. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan variabel pemanfaatan internet sebagai variabel bebas yang memengaruhi perilaku belajar, sedangkan masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku belajar siswa seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, fasilitas belajar, dan metode pembelajaran guru. Ketiga, pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner sehingga data yang diperoleh sangat bergantung pada kejujuran dan pemahaman responden dalam memberikan jawaban. Keempat, penelitian ini belum membedakan secara rinci jenis penggunaan internet siswa, seperti penggunaan internet untuk mencari materi pembelajaran, media sosial, hiburan, maupun aktivitas digital lainnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas lokasi penelitian, menambahkan variabel lain, serta menggunakan metode tambahan seperti wawancara dan observasi agar memperoleh hasil yang lebih mendalam.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pemanfaatan internet terhadap perilaku belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Satap Bulango Utara, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemanfaatan internet oleh siswa berada pada kategori tinggi dengan nilai grand mean sebesar 4,81. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memanfaatkan internet sebagai salah satu sumber belajar dalam mendukung proses pembelajaran. Pemanfaatan internet digunakan untuk mencari informasi, memperoleh referensi tambahan, memahami materi pembelajaran, serta membantu menyelesaikan tugas akademik. Indikator manfaat penggunaan internet memperoleh nilai tertinggi sebesar 4,91, yang menunjukkan bahwa siswa merasakan manfaat nyata dari penggunaan internet dalam kegiatan belajar.

Perilaku belajar siswa juga berada pada kategori tinggi dengan nilai grand mean sebesar 4,83. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik dalam mengikuti pelajaran, mengulang materi, membaca sumber belajar, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian. Indikator perilaku dalam menghadapi ujian memperoleh nilai tertinggi sebesar 4,89, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kesiapan yang baik dalam menghadapi evaluasi pembelajaran. Meskipun demikian, indikator membaca buku memperoleh nilai paling rendah sebesar 4,77, sehingga kebiasaan membaca sumber belajar masih perlu ditingkatkan untuk mendukung pemahaman siswa secara lebih mendalam.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pemanfaatan internet berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui nilai t-hitung sebesar

3,725 yang lebih besar dibandingkan t-tabel sebesar 1,679, sehingga hipotesis penelitian diterima. Besarnya kontribusi pemanfaatan internet terhadap perilaku belajar ditunjukkan melalui nilai koefisien determinasi sebesar 23,6%, sedangkan 76,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor tersebut dapat berupa motivasi belajar, lingkungan keluarga, dukungan orang tua, metode pembelajaran guru, serta faktor internal siswa. Dengan demikian, pemanfaatan internet merupakan salah satu faktor pendukung yang berperan dalam meningkatkan perilaku belajar siswa, namun peningkatan kualitas belajar tetap membutuhkan dukungan dari berbagai aspek lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2016). *Media pembelajaran: Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Haq, S. (2016). Pengaruh intensitas penggunaan media internet terhadap perilaku belajar siswa. *Millah: Journal of Religious Studies*, 14(2), 221–246. <https://doi.org/10.20885/millah.volxiv.iss2.art2>
- Hasym, Z. Y., Popoi, I., Maruwae, A., Panigoro, M., & Hasiru, R. (2023). Pengaruh pemanfaatan media internet terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 3 Biluhu Barat Kabupaten Gorontalo. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 2039–2048.
- Manibuy, L. I. (2024). Pengaruh pemanfaatan internet terhadap hasil belajar siswa SMPN 2 Bintuni Papua Barat. *Journal of Educational Technology, Curriculum, Learning and Communication*, 4(2). <https://doi.org/10.26858/jetclc.v4i2.64960>
- Munir. (2017). *Pembelajaran digital*. Bandung: Alfabeta.
- Oktavionika, R., Nurrullah, J. M., Anshori, S., & Sumali, A. L. (2023). Pengaruh internet terhadap perilaku belajar siswa. *Journal of Education Research*, 4(1), 20–27. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.119>
- Ricoida, D. I., & Pibriana, D. (2016). Pengaruh penggunaan internet terhadap minat dan perilaku belajar mahasiswa. *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia (SESINDO)*.
- Rizalia, S., Sunartin, S., & Mansyur, M. (2022). Pengaruh penggunaan internet terhadap minat dan perilaku belajar siswa. *Bioeduca: Journal of Biology Education*, 4(2), 95–104. <https://doi.org/10.21580/bioeduca.v4i2.11536>
- Rusman. (2017). *Belajar dan pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Salainty, D., dkk. (2015). Pengaruh penggunaan internet terhadap perilaku belajar siswa.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2004). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.